Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH ISLAM DI ISTANA MAIMUN KOTA MEDAN

Hesty Angraini, Sahli Rahma[1],
Sakina Bela Aqriani[2], Rosinta Marito Pardosi[3], Ika Purnamasari[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Sejarah,Universitas Negeri Medan, Indonesia
[1,2,3,4]sakinabela07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the Islamic historical heritage found in Istana Maimun and its relation to the development of Islamic civilization in Medan City during the late 19th century. The research employs a qualitative method using direct observation and documentation of artifacts, architectural elements, and ongoing traditions within the palace environment.The results indicate that Istana Maimun, built during the reign of Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alamsyah, represents the grandeur of the Deli Sultanate and embodies strong Islamic values. This is reflected in its architectural features, such as domes, geometric ornaments, and Arabic calligraphy. In addition, various artifacts—including the royal throne, traditional attire, and ceremonial equipment—demonstrate the integration of Malay culture with Islamic teachings. Furthermore, the findings reveal a close relationship between the palace and the religious life of the community, as seen in Islamic traditions and its proximity to the Al-Mashun Grand Mosque. Therefore, Istana Maimun serves not only as a historical monument but also as a center for preserving Islamic culture and civilization in North Sumatra.

Keywords: *Istana Maimun, Islamic heritage, Deli Sultanate, Malay culture, Islamic history*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peninggalan sejarah Islam yang terdapat di Istana Maimun serta hubungannya dengan perkembangan peradaban Islam di Kota Medan pada akhir abad ke-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi langsung dan dokumentasi terhadap artefak, arsitektur, serta tradisi yang masih berlangsung di lingkungan istana.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Istana Maimun yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alamsyah merupakan simbol kejayaan Kesultanan Deli yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari arsitektur bangunan yang mengadopsi unsur Islam, seperti kubah, ornamen geometris, serta kaligrafi Arab. Selain itu, berbagai artefak seperti singgasana, pakaian adat, dan perlengkapan kerajaan menunjukkan integrasi antara budaya Melayu dan ajaran Islam.Temuan lain menunjukkan adanya hubungan erat antara istana dengan kehidupan religius masyarakat, yang tercermin melalui tradisi keagamaan serta kedekatan dengan Masjid Raya Al-Mashun. Dengan demikian, Istana Maimun tidak hanya berfungsi sebagai bangunan bersejarah, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya dan peradaban Islam di Sumatera Utara.

Kata kunci : Istana Maimun, peninggalan Islam, Kesultanan Deli, budaya Melayu, sejarah Islam

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki beranekaragam sejarah dan kebudayaan. Salah satu bentuk peninggalan sejarah yang masih ada sampai sekarang dan beberapa masih berfungsi dengan baik adalah Istana. Terdapat banyak
sekali istana bekas kerajaan yang menjadi peninggalan sejarah di Indonesia. TiapIstana memiliki ciri khas tersendiri baik dari sejarah, bentuk bangunan, budaya dan adat istiadat atau upacara yang berbeda yang menarik untuk dilihat, dikunjungi dan dipelajari. Kota Medan adalah ibu kota provinsi dari Sumatera Utara, Indonesia.Kota ini merupakan kota terbesar di pulau Sumatera. Selain itu, kota Medan ini juga
menjadi salah satu kota yang memiliki berbagai objek wisata. Baik dari segi wisata alam, seni budaya, dan kuliner. Melihat potensi wisata yang dimiliki oleh kota Medan ini seharusnya para pengelola pariwisata dapat memanfaatkan potensi tersebut.

Seperti yang diketahui bersama kota Medan adalah salah satu kotater besar yang ada di Indonesia, kota Medan adalah kota terbesar ketiga yang ada di Indonesia setelah DKI Jakarta, dan Surabaya. Kota Medan sendiri sudah ada atau eksis sejak
tahun 1590. Sebagai salah satu kota yang telah berdiri lama tak dapat dipungkiri,kota Medan banyak memiliki situs-situs peninggalan sejarah, salah satunya adalah Istana Maimun.Istana Maimun diselenggarakan pendiriannya sewaktu Sultan Makmun Al Rasyid perkasa Alamsyah berwenang dan naik tahta sebagai penerus Sultan
Mahmud Perkasa Alam sebagai raja Kesultanan Deli ketika tahun 1858-1873,sultan makmun al-rasyid perkasa alamsyah berwenang ketika tahun 1873-1924,pada masa pemerintahan beliaulah pusat pemerintahan kesultanan Deli dipindahkan ke Medan dari Labuhan Deli dan dibangunlah Istana Maimun. Istana Maimun yang dibangun sejak tahun 1888 adalah salah satu peninggalan kesultanan Melayu Delidi Medan. Dahulu bangunan itu dijadikan sebagai Kerajaan dan pusat pemerintahan dan saat ini fungsinya beralih menjadi museum yang menjadi satu dari beragam karakteristik khusus dari Kota Medan selain dari Mesjid Raya al-Mashun, istana Maimun adalah peninggalan budaya melayu paling penting di

Medan.Istana Maimun didirikan dengan luas bangunan 2.772 m² yang terdiri dari dua lantai dengan masing-masing lantai 20 kamar, Istana Maimun memiliki ruangan inti
yang disebut dengan balairung utama, ruangan ini memiliki luas 412 m2 , bangunan istana maimun ini dirancang oleh arsitek Belanda TH Van Erp,yang mana pendirian bangunan ini memadukan beragam budaya Spanyol, Italia, Melayu, Islam dan India.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, nilai, serta karakteristik peninggalan sejarah Islam yang terdapat di Istana Maimun. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada interpretasi fenomena sosial, budaya, dan historis yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dianalisis secara kontekstual dan komprehensif. Penelitian dilaksanakan di Istana Maimun yang merupakan salah satu situs bersejarah peninggalan Kesultanan Deli. Lokasi ini dipilih karena memiliki nilai historis,budaya,dan religius yang kuat dalam perkembangan Islam di Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 12 Maret 2026, mulai pukul 09.00 hingga 15.30 WIB. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu peninggalan penting Kesultanan Deli yang memiliki nilai historis, budaya, dan religius dalam perkembangan peradaban Islam di wilayah Sumatera Utara.

Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh unsur yang berkaitan dengan peninggalan sejarah Islam di lingkungan Istana Maimun, sedangkan objek penelitian difokuskan pada artefak, elemen arsitektur, serta aktivitas budaya dan keagamaan yang masih berlangsung. Objek tersebut meliputi singgasana Sultan sebagai simbol kekuasaan, ornamen kaligrafi dan motif geometris bercorak Islam, pakaian adat dan perlengkapan kerajaan, senjata tradisional seperti keris dan pedang, dokumentasi visual berupa foto keluarga Kesultanan Deli, serta tata ruang bangunan yang mencerminkan nilai budaya Melayu-Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tradisi dan aktivitas keagamaan yang masih dilaksanakan di lingkungan istana

sebagai bagian dari keberlanjutan nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati kondisi fisik bangunan, tata ruang, serta koleksi benda bersejarah yang terdapat di dalam istana guna memperoleh data empiris mengenai bentuk, fungsi, dan makna simbolik dari setiap peninggalan.Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan lapangan, serta rekaman visual sebagai bukti pendukung penelitian. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan kerangka analisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar data. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peninggalan sejarah Islam di Istana Maimun serta relevansinya terhadap perkembangan budaya Melayu-Islam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan studi literatur sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap struktur bangunan, tata ruang istana, serta koleksi benda bersejarah yang terdapat di dalamnya, ditemukan beberapa peninggalan sejarah Islam yang memiliki nilai historis dan budaya yang penting.

1. Singgasana Kesultanan Deli

Salah satu peninggalan utama yang terdapat di dalam Istana Maimun adalah singgasana Sultan Deli yang berada di ruang utama istana.

Singgasana ini merupakan simbol kekuasaan dan otoritas Sultan sebagai pemimpin kerajaan sekaligus pemimpin masyarakat Muslim di wilayah Kesultanan Deli.

Singgasana tersebut memiliki desain yang sangat khas dengan dominasi warna kuning keemasan, yang dalam budaya Melayu melambangkan kemuliaan, kejayaan, dan kewibawaan kerajaan. Selain itu,singgasana ini dihiasi dengan berbagai ornamen ukiran khas Melayu yang memiliki nilai
estetika dan simbolik.

Dalam sistem pemerintahan Kesultanan Deli, singgasana tidak hanya berfungsi sebagai tempat duduk raja, tetapi juga menjadi pusat pelaksanaan berbagai kegiatan kerajaan, seperti:

1. pelantikan pejabat Kerajaan
2. penerimaan tamu kehormatan
3. pelaksanaan upacara adat Melayu
4. kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar IslamKeberadaan singgasana ini menunjukkan bagaimana sistem pemerintahan

Kerajaan pada masa itu sangat berkaitan dengan nilai-nilai budaya Melayu yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Singgasana juga menjadi simbol legitimasi kekuasaan Sultan yang memerintah berdasarkan tradisi kerajaan dan norma agama. (Yudi Roswandi et al., 2024)

2. Arsitektur Istana yang Bercorak Islam

Temuan penting lainnya dari penelitian ini adalah arsitektur bangunan Istana Maimun yang memiliki pengaruh kuat dari budaya Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur arsitektur yang terdapat pada bangunan istana.
Beberapa ciri arsitektur tersebut antara lain:

a. Kubah pada Bangunan
Salah satu ciri khas arsitektur Islam adalah penggunaan kubah pada
bagian atap bangunan. Pada Istana Maimun, bentuk kubah terlihat jelas pada beberapa bagian atap istana. Kubah tersebut mencerminkan pengaruh arsitektur Timur Tengah yang sering digunakan pada bangunan masjid maupun bangunan kerajaan Islam.

b. Ornamen Geometris dan Motif Melayu
Pada bagian dinding, jendela, dan pintu istana terdapat berbagai

ornamen geometris dan motif ukiran Melayu. Motif tersebut memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan filosofi kehidupan masyarakat Melayu yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, seperti keselarasan, keindahan, dan keseimbangan.

c. Tata Ruang Istana Tata ruang Istana Maimun juga memiliki makna simbolis. Ruang utama istana berfungsi sebagai tempat kegiatan resmi kerajaan, seperti pertemuan kerajaan dan upacara adat.Tata ruang tersebut menunjukkan adanya struktur sosial dan pemerintahan yang terorganisasi dengan baik.Secara keseluruhan, arsitektur Istana Maimun merupakan hasil perpaduan dari berbagai budaya, yaitu:

1. budaya Melayu
2. arsitektur Timur Tengah
3. pengaruh India
4. •pengaruh Eropa

Namun demikian, identitas utama bangunan ini tetap menunjukkan karakter kerajaan Melayu Islam yang berkembang pada masa Kesultanan Deli. (Ghani et al., 2023)

3. Koleksi Benda Kerajaan dan Artefak Islam

Di dalam kompleks Istana Maimun juga terdapat berbagai koleksi benda bersejarah yang merupakan peninggalan dari masa Kesultanan Deli. Koleksi tersebut disimpan dan dipamerkan sebagai bagian dari upaya pelestarian sejarah kerajaan.

Beberapa koleksi benda peninggalan tersebut antara lain:

a. Pakaian Adat Sultan
Pakaian adat sultan merupakan salah satu koleksi penting yang menggambarkan identitas budaya Melayu Islam. Pakaian tersebut biasanya digunakan dalam acara resmi kerajaan maupun upacara adat. Pakaian adat ini memiliki ciri khas berupa:

1. warna kuning keemasan sebagai simbol kerajaan
2. hiasan bordir yang rumit
3. penggunaan kain songket yang merupakan warisan budaya Melayu

b. Senjata Tradisional Kerajaan

Istana Maimun juga menyimpan berbagai jenis senjata tradisional kerajaan seperti keris, pedang, dan tombak. Senjata tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat pertahanan, tetapi juga memiliki makna simboliksebagai lambang keberanian dan kekuasaan kerajaan. Dalam budaya Melayu, senjata seperti keris juga sering dianggap memiliki nilai spiritual

dan menjadi bagian dari tradisi kerajaan.

c. Peralatan Kerajaan

Beberapa peralatan kerajaan yang masih tersimpan antara lain:

• perlengkapan upacara adat
• perabotan kerajaan
• alat musik tradisional Melayu

Peralatan tersebut digunakan dalam berbagai kegiatan kerajaan yangberkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

d. Foto dan Dokumentasi Keluarga Kesultanan.

Di dalam istana juga terdapat berbagai foto dan dokumentasi keluarga Kesultanan Deli yang memperlihatkan kehidupan sosial kerajaan pada masa lampau. Dokumentasi ini menjadi sumber sejarah yang penting untuk memahami perkembangan Kesultanan Deli dan hubungan kerajaan dengan masyarakat. Keberadaan berbagai koleksi tersebut memberikan gambaran mengenai kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat Melayu Islam pada masa Kesultanan Deli. Koleksi ini juga berfungsi sebagai sumber sejarah yang menggambarkan struktur kekuasaan, tradisi kerajaan, serta perkembangan budaya Islam di wilayah Sumatera Utara. (Sultan et al., 2023)

4. Hubungan Istana Maimun dengan Masjid Raya Al-Mashun

Secara historis, Istana Maimun memiliki hubungan yang sangat erat dengan Masjid Raya Al-Mashun yang terletak tidak jauh dari kompleks istana. Kedua bangunan tersebut merupakan bagian dari pusat pemerintahan Kesultanan Deli yang mencerminkan hubungan antara kekuasaan politik dan kehidupan keagamaan.Istana Maimun berfungsi sebagai pusat pemerintahan kerajaan, sedangkan Masjid Raya Al-Mashun berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Muslim. Kedua bangunan ini menunjukkan bahwa Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan system pemerintahan Kesultanan Deli.

Masjid Raya Al-Mashun juga dibangun pada masa pemerintahan Sultan Ma'mun Al Rashid Perkasa Alamsyah dan menjadi salah satu masjid terbesar di Kota Medan. Keberadaan masjid ini menunjukkan bahwa kerajaan tidak hanya berperan

dalam bidang politik, tetapi juga dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat.

Hubungan antara istana dan masjid mencerminkan konsep pemerintahan dalam kerajaan Islam, di mana pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai kepala pemerintahan, tetapi juga sebagai pelindung dan pengayom kehidupan keagamaan masyarakat.(tim detik sumut, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Istana Maimun merupakan salah satu peninggalan sejarah penting dari Kesultanan Deli yang memiliki nilai budaya,sejarah dan keagamaan yang kuat. Istana ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alamsyah pada akhir abad ke-19 dan menjadi simbol kejayaan Kesultanan Deli di Sumatera Utara.Keberadaan Istana Maimun menunjukkan adanya pengaruh kuat peradaban Islam dalam kehidupan kerajaan Melayu pada masa itu. Hal ini terlihat dari berbagai unsur yang terdapat di dalam istana, seperti ornamen kaligrafi Arab, benda-benda peninggalan kerajaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, serta tata ruang istana yang mencerminkan nilai-nilai budaya Islam dan Melayu.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peninggalan sejarah Islam di Istana Maimun secara lebih mendalam dengan pendekatan interdisipliner, serta tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga aspek non-fisik seperti tradisi dan praktik keagamaan. Selain itu, penggunaan data primer melalui wawancara dan kajian mengenai strategi pelestarian juga penting dilakukan agar keberadaan Istana Maimun tetap terjaga sebagai warisan budaya yang bernilai bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Tim Detik Sumut. (2022, August 28). Sejarah Istana Maimun, Peninggalan Kerajaan Deli di Kota Medan. "Sejarah Istana Maimun, Peninggalan Kerajaan Deli di Kota Medan".https://www/sejarah-istana-maimun-peninggalan-kerajaan-deli-di-kota medan#google_vignette.detik.com/sumut/budaya/d-6258488

Jurnal :

Ambary, Hasan Muarif. (1988). Makam Kuno dan Sejarah Islam di

Indonesia.Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Nasution, A. G. J., dkk. (2023). Arsitektur Bangunan Istana Maimun: Telaah Sejarah dan Ornamen. Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol. 11 No. 1 Hlm. 110-120.

Rizqi., ddk. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Istana Maimun di Sumatera Utara.Jurnal Eduscience, 108-112.

Sadirin. (1999). Konservasi Benda Cagar Budaya. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Yudi Roswandi, dkk. (2024). Menelusuri Jejak-JejakPeninggalan Islam di Sumatera Utara (Abad ke-13 hingga ke-20). Jurnal Inovasi Pendidikan,Vol.2No.1 .https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1022

Zannah, N., & Silalahi, P.E. (2021). Studi Kawasan Islam (Studi Kasus di Istana Maimun Kota Medan). Jurnal Riset Agama, Vol. 1 No. 2 Hlm. 40-55